

PERAN CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), RETURN ON INVESTMENT (ROI), DAN EARNING PER SHARE (EPS) DALAM MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Mirza Farhan Abdillah¹, Diana Puspitasari², Amalia Nur Chasanah³, Suhita Whini Setyahuni⁴
^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No.207, Semarang, Indonesia
Email: 211202107137@mhs.dinus.ac.id

Article History

Received: 14-01-2025

Revision: 18-01-2025

Accepted: 18-01-2025

Published: 15-02-2025

Abstract. This study aims to examine the influence of the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO), return on investment (ROI), and earnings per share (EPS) on stock returns. The method employed was quantitative, utilizing secondary data. The population for this study comprises all telecommunication subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The sample consists of 17 companies selected using a purposive sampling technique. The data analysis method employed in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the debt to equity ratio has a positive and significant influence on stock returns, while total assets turnover has a negative and significant influence on stock returns. On the other hand, the current ratio, return on investment, and earnings per share do not have a significant influence on stock returns.

Keywords: CR, DER, TATO, ROI, EPS, Return Saham

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO), return on investment (ROI), dan earning per share (EPS) pada return saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dari data sekunder. Populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ialah keseluruhan perusahaan subsektor telekomunikasi terdaftar di BEI pada rentang periode tahun 2020-2023. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan, yang ditentukan berdasarkan teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan debt to equity ratio pada return saham dan terdapat suatu pengaruh negatif dan signifikan total asset turnover pada return saham. Di sisi lain, current ratio, return on investment, dan earning per share tidak terdapat suatu pengaruh signifikan pada return saham.

Kata Kunci: CR, DER, TATO, ROI, EPS, Return Saham

Commented [SNR1]: Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dari data sekunder

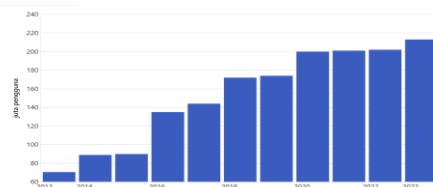
How to Cite: Abdillah, M. F. et al. (2025). Peran Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Assets Turnover (Tato), Return On Investment (Roi), Dan Earning Per Share (Eps) Dalam Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 3588-3609. [10.54373/ifiieb.v4i6.2584](https://doi.org/10.54373/ifiieb.v4i6.2584)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat Indonesia akan investasi di pasar modal terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya pertumbuhan jumlah investor pada pasar modal (BEI) di Indonesia yang meningkat sebesar 213,55% dari tahun 2020 – 2023 yang pada awalnya 3.880.753 menjadi 12.168.016 investor (Ksei.co.id, 2024). Pasar modal sendiri ialah sarana untuk memperdagangkan beragam jenis instrumen keuangan berjangka panjang, seperti reksadana, saham, obligasi, instrumen derivatif (kontrak berjangka) maupun berbagai instrumen lainnya (Dewi et al., 2023).

Pasar modal sendiri menawarkan berbagai jenis instrumen investasi, satu di antara instrumen yang paling banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia ialah saham. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tren pertumbuhan jumlah investor saham yang terus meningkat secara signifikan, hingga pada tahun 2023 telah mencapai 5,2 juta investor (Ksei.co.id, 2024). Saham menjadi pilihan utama investor karena jika dibandingkan dengan instrumen lainnya, saham menawarkan potensi keuntungan atau *return* yang lebih besar dalam rentang waktu yang cukup singkat, meskipun diiringi dengan risiko yang tinggi (Ramadhanti, 2022). Risiko tersebut berupa fluktuasi harga yang cepat dan risiko kerugian akibat kondisi pasar atau kinerja keuangan yang memburuk. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang ada sebelum melakukan investasi di pasar modal. Dalam pasar modal, tersedia berbagai jenis sektor dan subsektor yang dapat diinvestasikan, salah satunya subsektor yang menarik perhatian dan memiliki peluang pasar yang menjanjikan saat ini ialah subsektor telekomunikasi.

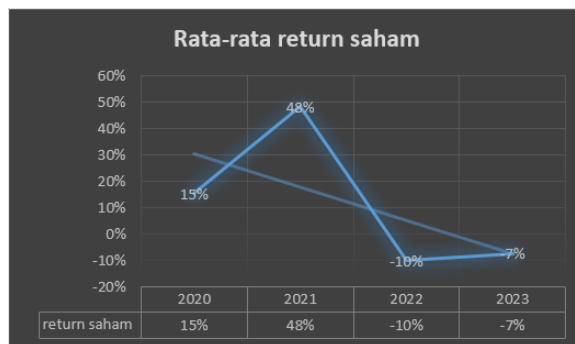
Subsektor telekomunikasi merupakan subsektor industri yang berfokus pada pelayanan teknologi jaringan dan komunikasi yang sangat penting untuk era digital saat ini. Perkembangan era digital mendorong masyarakat untuk melakukan transisi pada berbagai aspek, seperti transaksi, informasi, bekerja, hiburan dan lainnya dari era konvensional menjadi era digital saat ini yang mana semua aspek tersebut dapat diakses melalui internet. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah internet aktif di Indonesia pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (2013-2023)

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Gambar di atas menggambarkan bahwa jumlah pengguna internet aktif di Indonesia dari tahun ke tahun terus bertumbuh secara pesat, hingga tahun 2023 telah mencapai 213 juta pengguna internet aktif atau yang sebanding dengan 76,8% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 277,5 juta. Kondisi ini dikarenakan ketergantungan masyarakat Indonesia akan internet yang didorong oleh kebutuhan era digital saat ini dan efek kebiasaan *new normal* seperti pola kerja hybrid, pendidikan daring dan lainnya yang terus berlanjut, sehingga menyebabkan peningkatan yang positif pada perusahaan telekomunikasi. Peningkatan yang positif ini menimbulkan lonjakan kenaikan tingkat rata-rata *return* saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi pada tahun 2021. Akan tetapi, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 terjadi penurunan tingkat rata-rata *return* saham yang sangat signifikan dan menunjukkan tren negatif hingga tahun 2023. Fenomena ini tercermin pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Rata-Rata *Return* Saham Tahun perusahaan subsektor telekomunikasi 2020-2023

Sumber: data olah, 2024

Fenomena tersebut menciptakan fluktuasi rata-rata tingkat *return* saham serta pembentukan tren negatif yang ikut menimbulkan ketidakpastian mengenai *return* saham yang akan didapat investor, sebab kinerja *return* saham subsektor ini mengalami penurunan di tengah permintaan masyarakat akan layanan internet yang terus meningkat. Dalam berinvestasi pasti investor menginginkan tingkat *return* saham yang tinggi dan pasti (tidak rugi). Oleh karena itu, untuk mengetahui dan mendapatkan *return* saham yang diharapkan pada saat berinvestasi, diperlukan pencarian informasi terkait kondisi perusahaan. Informasi terkait kondisi perusahaan disajikan melalui laporan keuangan perusahaan (Dewi et al., 2020). Laporan keuangan merupakan refleksi kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Untuk mengevaluasi kinerja laporan keuangan sebuah perusahaan, diperlukan

analisis rasio keuangan (Irawan, 2021). Analisis rasio keuangan yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi *Current Ratio* (rasio likuiditas), *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas), *Total Assets Turnover* (rasio aktivitas), *Return on Investment* (rasio profitabilitas), dan *Earnings per Share* (rasio penilaian/pasar).

Current Ratio (CR) ialah rasio likuiditas yang dimanfaatkan untuk menaksir kapabilitas sebuah perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitas atau hutang lancarnya (Kasmir, 2019). CR yang rendah menunjukkan masalah likuiditas, sedangkan CR yang tinggi juga tidak baik karena mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas secara efisien sehingga dapat berdampak pada kinerja laporan keuangan sebuah perusahaan, yang kemudian berakhir mengakibatkan perubahan *return* saham. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya investor akan sering kali mendapatkan *return* saham yang rendah apabila kesanggupan sebuah perusahaan dalam melakukan pelunasan utang jangka pendeknya juga rendah (Dura & Vionitasari, 2020). Pemaparan ini berlandaskan dengan adanya temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Wahyudi & Deitiana, 2019) dan (Telaumbanua et al., 2021) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh CR pada *return* saham. Sebaliknya, tidak sebanding dengan temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Dura & Vionitasari, 2020) dan (Alfian & Indah, 2023) yang mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat suatu pengaruh CR pada *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengetahui besaran proporsi dana yang dialokasikan oleh orang yang memberikan pinjaman (kreditor) dibandingkan dengan besaran dana yang dialokasikan oleh pemilik usaha (Kasmir, 2019). jika angka DER semakin tinggi, maka *return* saham cenderung semakin rendah, karena menunjukkan tingkat beban bunga yang tinggi pada perusahaan sehingga mengurangi laba (keuntungan). Penurunan laba tersebut akan berdampak pada kinerja laporan keuangan sebuah perusahaan, yang kemudian berakhir mengakibatkan perubahan *return* saham. Pemaparan ini berlandaskan dengan adanya temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Irawan, 2021) dan (Eviyenti, 2021) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh DER pada *return* saham. Sebaliknya, tidak sebanding dengan temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Dura & Vionitasari, 2020) dan (Gultom & Lubis, 2021) yang mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat suatu pengaruh DER pada *return* saham.

Total Assets TurnOver (TATO) ialah rasio aktivitas yang dipergunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat produktivitas perusahaan dalam mempergunakan keseluruhan aset yang dipunyai untuk meraih pendapatan atau penjualan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi angka TATO, maka semakin tinggi juga angka *return* saham. Kondisi ini

disebabkan lantaran perusahaan mampu memanfaatkan perputaran asetnya secara produktif untuk mendapatkan serta meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan akan berdampak pada kinerja laporan keuangan sebuah perusahaan, yang kemudian berakhir mengakibatkan perubahan *return* saham. Pemaparan ini berlandaskan dengan adanya temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Wahyudi & Deitiana, 2019) dan (Nikmah et al., 2021) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh TATO pada *return* saham. Sebaliknya, tidak sebanding dengan temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Dini et al., 2021) dan (Habibah & Heruwanto, 2023) yang mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat suatu pengaruh TATO pada *return* saham.

Return on Investment (ROI) ialah rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk memproyeksikan seberapa banyak hasil pengembalian atas pemanfaatan total aktiva (aset) yang dialokasikan oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Jika nilai angka ROI semakin tinggi, maka semakin tinggi angka *return* saham karena perusahaan dianggap mampu mengelola investasinya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut akan berdampak pada laporan kinerja laporan keuangan sebuah perusahaan, yang kemudian berakhir mengakibatkan perubahan *return* saham. Pemaparan ini berlandaskan dengan adanya temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Puspitasari, 2023) dan (Rachdian & Achadiyah, 2019) yang mengungkapkan terdapat suatu pengaruh ROI pada *return* saham. Sebaliknya, tidak sebanding dengan temuan Penelitian yang telah dilaksanakan (Maulidah, 2021) dan (Kandami et al., 2022) yang mengungkapkan tidak terdapat suatu pengaruh ROI pada *return* saham.

Earnings per Share (EPS) ialah rasio penilaian/pasar yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengupayakan laba (keuntungan) untuk pemegang saham (Kasmir, 2019). Nilai EPS yang tinggi menunjukkan laba yang diperuntukkan kepada investor semakin tinggi (Hikmawati et al., 2022). Selain itu, nilai EPS yang tinggi juga menandakan kinerja laporan keuangan perusahaan yang optimal. Kinerja laporan keuangan yang optimal kemudian akan berakhir mengakibatkan perubahan *return* saham. Pemaparan ini berlandaskan dengan adanya temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Hikmawati et al., 2022) dan (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) yang mengungkapkan terdapat suatu pengaruh EPS pada *return* saham. Sebaliknya, tidak sebanding dengan temuan penelitian yang telah dilaksanakan (Puspitasari, 2023) dan (Mulyanti & Randus, 2021) yang mengungkapkan tidak terdapat suatu pengaruh EPS pada *return* saham.

Melalui fenomena yang ditemukan, penelitian ini memfokuskan pada perusahaan yang beroperasi pada subsektor telekomunikasi di Indonesia serta telah tergabung secara resmi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode tahun 2020-2023, sebab periode

tersebut mencakup pertumbuhan pengguna internet yang masif dikarenakan kebutuhan di era digital. Selain itu, berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan hasil, maka dari itu rumusan masalah dan bertujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CR, DER, TATO, ROI, dan EPS pada *return* saham perusahaan subsektor telekomunikasi 2020-2023. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menyediakan kontribusi serta wawasan informasi yang lebih komprehensif mengenai komponen-komponen yang memiliki potensi untuk mempengaruhi *return* saham pada perusahaan-perusahaan subsektor telekomunikasi, dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan atau penilaian untuk investor dalam mendukung perencanaan pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut.

LANDASAN TEORI & TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory, yang sering kali disebut sebagai teori sinyal, merupakan teori yang mengacu pada suatu konsep secara khusus tentang bagaimana pemberi sinyal mempengaruhi keputusan atau perilaku penerima sinyal (Ghozali, 2020). Konsep ini bermaksud pada upaya yang dilakukan pihak manajemen sebuah perusahaan untuk menyalurkan informasi dan petunjuk kepada investor mengenai gambaran prospek dan kinerja sebuah perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi (Wulan & Syahzuni, 2023). Salah satu di antara bentuk Informasi yang dipaparkan oleh manajemen perusahaan sebagai sinyal kepada pihak luar perusahaan (investor) adalah laporan keuangan (Wulan & Syahzuni, 2023). Laporan keuangan tersebut akan diinterpretasikan oleh investor apakah informasi yang tersirat di dalamnya ialah sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Adanya sinyal ini akan memengaruhi dan berdampak pada keputusan berinvestasi. respon investor terhadap sinyal positif dan negatif pada akhirnya akan memengaruhi kondisi pasar (Sumatriani et al., 2023).

Return Saham

Return saham dapat diinterpretasikan sebagai laba atau keuntungan yang didapatkan investor dari kegiatan investasi saham yang sudah direalisasikan (Sumatriani et al., 2023). Selain itu, *return* saham juga menjadi parameter yang dimanfaatkan oleh investor untuk menilai keberhasilan atas investasi. *Return* saham bisa memiliki nilai positif maupun nilai negatif. Jika memiliki nilai positif maka menandakan adanya laba (keuntungan) atau capital gain. Sebaliknya, jika memiliki nilai negatif maka menandakan adanya kerugian atau capital

loss (Wulan & Syahzuni, 2023). Oleh karena itu, untuk mendapatkan *return* saham yang diharapkan, investor perlu membandingkan antara harga saham periode di masa ini (saat akan menjual) (P(t)) dengan harga saham periode di masa lalu (saat membeli) (P(t-1)) (Firmansyah & Yovita, 2023). Adapun rumus *return* saham menurut Apriani & Komariah (2022) sebagai berikut:

$$RI = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

RI = *Return Saham*

P_t = harga saham (close price) pada akhir periode investasi

P_{t-1} = harga saham (close price) pada awal periode investasi

Current Ratio

Current Ratio (CR), atau yang lebih sering disebut rasio lancar ialah rasio yang menunjukkan kapasitas sebuah perusahaan dalam melakukan pelunasan keseluruhan utang berjangka pendeknya yang akan segera mencapai batas akhir pembayaran ketika ditagih. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana tingkat keamanan (margin of safety) sebuah perusahaan melalui perbandingan keseluruhan aktiva (aset) lancar dengan keseluruhan liabilitas (utang) lancar (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang mengilustrasikan komparasi antara hutang terhadap ekuitas. Rasio ini dipergunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi besaran nilai dana yang dipinjamkan oleh kreditor dibandingkan besaran nilai dana yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, melalui perbandingan antara keseluruhan hutang (utang lancar + utang jangka panjang) dengan keseluruhan ekuitas (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Total Assets Turn Over

Total Assets Turn Over (TATO) ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi rotasi keseluruhan aktiva (aset) yang dimiliki sebuah perusahaan serta mengetahui seberapa banyak nilai pendapatan atau penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aktiva, melalui perbandingan antara penjualan (sales) dengan total aktiva (aset) (Kasmir, 2019).

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (assets)}}$$

Return on Investment

Return on Investment (ROI) dapat diartikan sebagai rasio yang mencerminkan seberapa banyaknya hasil (*return*) atas pemanfaatan jumlah aktiva (aset) dalam kegiatan investasi sebuah perusahaan. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengelolah investasi (Kasmir, 2019).

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

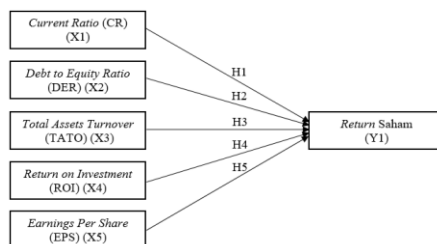
Earnings per Share

Earnings per Share (EPS) ialah rasio yang memperlihatkan seberapa banyak nilai *return* atau keuntungan yang akan didapatkan oleh seorang investor untuk per lembar saham biasa yang beredar (Eviyenti, 2021). EPS dapat dihitung dengan cara membagikan keuntungan atau laba bersih yang tersedia dengan jumlah saham rata-rata beredar (Angelia et al., 2024). Adapun rumus menghitung EPS menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$\text{Earnings per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kerangka Konseptual

Melalui rujukan pada penelitian sebelumnya serta teori-teori yang mendukung untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan hubungan antara variabel yang mempengaruhi (independen) dengan variabel yang dipengaruhi (dependen) melalui kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Sumber: data olah, 2024

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio (CR) ialah rasio yang dipergunakan untuk menandakan kapasitas sebuah perusahaan dalam menebus keseluruhan utang jangka pendeknya. Semakin tinggi angka CR, maka semakin tinggi juga angka *return* saham karena dianggap perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang optimal (baik), yang mana ini akan mengindikasikan sinyal positif kepada para

investor sehingga mengakibatkan peningkatan tingkat kepercayaan para investor serta minatnya untuk mengalokasikan investasinya pada sebuah perusahaan tersebut, yang kemudian berakhir menyebabkan perubahan kenaikan harga serta *return* saham. Dengan demikian, jika kapasitas sebuah perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya semakin rendah, maka investor akan mendapatkan nilai *return* saham yang rendah juga (Sulaiman & Suriawinata, 2020). Pemaparan tersebut seiringan dengan hasil temuan yang dilaksanakan pada penelitian (Wahyudi & Deitiana, 2019) dan (Telaumbanua et al., 2021) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh signifikan CR pada *return* saham.

H1 : Terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan CR (X1) pada *return* saham (Y)

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang mencerminkan perbandingan struktur modal sebuah perusahaan yang dimanfaatkan sebagai sumber alokasi pembiayaan, melalui perbandingan jumlah total hutang dengan modal yang dimiliki. Angka DER yang tinggi mencerminkan kinerja laporan keuangan perusahaan yang buruk atau kurang optimal karena perusahaan bergantung pada hutang sebagai pendanaan operasional serta memiliki potensi yang lebih besar dalam kegagalan pembayaran. Sebaliknya, angka DER yang rendah mencerminkan kinerja keuangan yang baik atau optimal, karena perusahaan tidak bergantung pada hutang dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Telaumbanua et al., 2021). Dengan kata lain, apabila perusahaan dapat mengelola sumber pendanaan dari hutang secara efektif, maka akan dapat mengindikasikan sinyal positif kepada para investor sehingga mengakibatkan peningkatan tingkat kepercayaan para investor serta mendorong minatnya untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut, yang kemudian berakhir menyebabkan perubahan kenaikan harga saham serta *return* saham (Susanto et al., 2023). Pemaparan tersebut seiringan dengan hasil temuan yang dilakukan pada penelitian (Telaumbanua et al., 2021) dan (Eviyenti, 2021) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh signifikan DER pada *return* saham.

H2 : Terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan DER (X2) pada *return* saham (Y)

Total Assets Turn Over (TATO) ialah rasio yang menggambarkan sejauh mana efisien sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan total asetnya untuk mendapatkan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi angka TATO, maka semakin efektif perusahaan mempergunakan asetnya (aktiva) yang dimiliki untuk memperoleh penjualan atau pendapatan. Sebaliknya, semakin rendah angka TATO, maka mencerminkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan penjualan atau pendapatan (Aryaputra & Kaluge, 2023). Dengan demikian, bila perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan, maka akan

mengindikasikan sinyal positif kepada para investor sehingga mengakibatkan peningkatan tingkat kepercayaan para investor serta meningkatkan minatnya untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan tersebut, yang kemudian berakhir menyebabkan perubahan kenaikan harga serta *return* saham. Pemaparan tersebut seiringan dengan hasil temuan yang dilaksanakan oleh penelitian (Wahyudi & Deitiana, 2019) dan (Nikmah et al., 2021) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh signifikan TATO pada *return* saham.

H3 : Terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan TATO (X3) pada *return* saham (Y)

Return on Investment (ROI) ialah rasio yang merefleksikan seberapa besar efektivitas sebuah perusahaan dalam mendapatkan *return* (laba) dari hasil kegiatan investasi yang telah dilaksanakannya. Semakin tinggi angka ROI, maka semakin tinggi kapasitas sebuah perusahaan dalam meraih *return* (keuntungan) dari aset yang diinvestasikan. Kondisi ini akan mentransmisikan sinyal positif kepada para investor sehingga mengakibatkan peningkatan tingkat kepercayaan para investor serta meningkatkan minatnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang kemudian berakhir menyebabkan perubahan kenaikan harga serta *return* saham (Puspitasari, 2023). Pemaparan tersebut seiringan dengan hasil temuan yang dilaksanakan oleh penelitian (Puspitasari, 2023) dan (Rachdian & Achadiyah, 2019) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh signifikan ROI pada *return* saham.

H4 : Terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan ROI (X4) pada *return* saham (Y)

Earnings per Share (EPS) ialah rasio yang memperlihatkan berapa banyak *Return* atau keuntungan yang akan diperuntukkan bagi per lembar saham biasa yang beredar, dengan cara membandingkan antara laba (keuntungan) bersih perusahaan dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan. Semakin tinggi angka EPS, maka semakin tinggi *return* per lembar saham yang didapatkan. *Return* per lembar saham yang tinggi akan mengindikasikan sinyal positif kepada para investor sehingga mendorong ketertarikan para investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan tersebut, yang kemudian berakhir menyebabkan perubahan kenaikan harga dan *return* saham (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Pemaparan tersebut seiringan dengan hasil temuan yang dilaksanakan oleh penelitian (Hikmawati et al., 2022) dan (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh signifikan EPS pada *return* saham.

H5 : Terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan EPS (X5) pada *return* saham (Y)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dari data sekunder, data sekunder tersebut berbentuk laporan keuangan perusahaan dan data harga saham penutupan (*close price*).

Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode dokumentasi, dimana peneliti mengunduh dan mengumpulkan data yang didapati melalui website www.idx.co.id dan investing.com. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang telah daftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang periode tahun 2020-2023. Penentuan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini ialah mempergunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* ialah teknik menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Lestari et al., 2022). Kriteria yang diterapkan, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penelitian

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan subsektor telekomunikasi yang telah terdaftar di BEI periode 2020-2023.	19
2	Perusahaan subsektor telekomunikasi yang tidak terkena <i>suspend</i> , <i>delisting</i> dan tidak IPO selama periode 2020-2023	(2)
3	Perusahaan subsektor telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan data keuangan secara lengkap selama periode 2020-2023	17
	Total Sampel data (memenuhi kriteria)	17

Sumber: olah data SPSS oleh peneliti (2024)

Dalam penelitian ini, data akan diolah secara lebih lanjut serta dianalisis mempergunakan IBM SPSS Statistik 26 dengan berbagai alat analisis. Alat-alat tersebut mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas (metode uji Kolmogorov-Smirnov, dengan opsi alternatif menggunakan metode monte carlo). Monte carlo ialah metode pengujian yang bermaksud untuk mengidentifikasi apakah data termasuk kategori distribusi normal atau tidak dari hasil pengujian yang telah dilakukan dari sebuah sampel data penelitian yang bernilai ekstrim atau acak (Mustofa & Nurfadillah, 2021). Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi berganda yang diterapkan pada penelitian ini dimaksud untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

HASIL

Tabel 2. Hasil Analisis Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev	Tol	Vif	Uji glejse r	DW
(Constant)							.000	
<i>Current Ratio</i>	.027	25.397	1.72618	3.9556	.969	1.032	.333	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-34.930	14.987	.90771	5.3480	.965	1.036	.852	
<i>Total Assets Turnover</i>	.026	.924	.25503	.19034	.912	1.097	.858	
<i>Return on Investment</i>	-.276	.122	.01647	.07138	.561	1.783	.074	
<i>Earnings Per Share</i>	-726.600	991.879	91.8915	252.6611	.534	1.874	.934	
<i>Return Saham</i>	-82.632	94.521	-.8510	36.7677				1.957
KS sig								.002
Monte carlo sig								.133

Sumber: olah data SPSS oleh peneliti (2024)

Variabel CR mendapatkan besaran nilai mean sejumlah 1,72618. Dengan PT LCK Global Kedaton Tbk mempunyai besaran nilai maximum sejumlah 25,397. Sementara, PT First Media Tbk mempunyai besaran nilai minimum sejumlah 0,027. Standar deviasi memiliki nilai

sejumlah 3,9556, yang menandakan bahwasanya terdapat variasi data yang cukup besar, mengingat nilai standar deviasi CR melebihi nilai mean CR.

Variabel DER mendapatkan besaran nilai mean sejumlah 0,90771. Dengan PT First Media Tbk mempunyai besaran nilai maximum sejumlah 14,987. Sementara, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai besaran nilai minimum sejumlah -34,930. Standar deviasi memiliki nilai sejumlah 5,3480, yang menandakan bahwasanya terdapat variasi data yang cukup besar, mengingat nilai standar deviasi DER melebihi nilai mean DER.

Variabel TATO mendapatkan besaran nilai mean sejumlah 0,25503. Dengan PT Jasnita Telekomindo Tbk mempunyai besaran nilai maximum sejumlah 0,924. Sementara, PT Protech Mitra Perkasa Tbk mempunyai besaran nilai minimum sejumlah 0,026. Standar deviasi memiliki nilai sejumlah 0,19034, yang menandakan terdapat variasi data yang rendah, mengingat nilai standar deviasi TATO kurang dari nilai mean TATO.

Variabel ROI mendapatkan besaran nilai mean sejumlah 0,01647. Dengan PT Telkom Indonesia Tbk mempunyai besaran nilai maximum sejumlah 0,122. Sementara, PT First Media Tbk mempunyai besaran nilai minimum sejumlah -0,276. Standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,07138, yang menandakan terdapat variasi data yang cukup besar, mengingat nilai standar deviasi ROI melebihi nilai mean ROI.

Variabel EPS mendapatkan besaran nilai mean sejumlah 91,8915. Dengan PT Solusi Tunas Pratama Tbk mempunyai besaran nilai maximum sejumlah 991.879. Sementara, PT First Media Tbk mempunyai nilai minimum sebesar -726,600. Standar deviasi memiliki nilai sejumlah 252,6611, yang menandakan terdapat variasi data yang cukup besar, mengingat nilai standar deviasi EPS melebihi nilai mean EPS.

Variabel *Return Saham* mendapatkan besaran nilai mean sejumlah -0,85100. Dengan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai besaran nilai maximum sejumlah 94,521. Sementara, PT First Media Tbk mempunyai besaran nilai minimum sebesar -82,632. Standar deviasi memiliki nilai sebesar 36,7677, yang menandakan terdapat variasi data yang cukup besar, mengingat nilai standar deviasi *return* saham melebihi nilai mean *return* saham.

Hasil pengujian uji asumsi klasik dalam uji normalitas menggunakan KS (kolmogorov smirnov) didapat sejumlah $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat data yang tidak sesuai dengan karakteristik distribusi normal. Oleh sebab itu, peneliti mempergunakan opsi lain yaitu monte carlo. Setelah dilakukan analisis didapat nilai monte carlo sig sejumlah $0,133 > 0,05$, menandakan bahwa data tersebut termasuk dalam kategori berdistribusi normal. Lalu mengacu pada tabel diatas didapat nilai Tol dan Vif dari keseluruhan variabel $>0,100$ dan $<10,00$, yang berarti tidak terdapat pertanda multikolinearitas. Lalu pada uji glejser, didapat nilai keseluruhan

variabel > 0,05, yang berarti tidak terdapat pertanda heteroskedastisitas. Pada DW (Durbin-Watson) didapat nilai sejumlah 1.957, dimana syarat untuk tidak terdapat adanya sebuah gejala autokorelasi ialah nilai $DW > dU$ dan nilai $DW < 4-dU$ atau $1,7678 < 1,957 < 2,2322$, yang mana hasil dari pengujian ini membuktikan bahwa tidak terdapat adanya sebuah pertanda autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Penelitian

Variabel	β	sig	Adj R Square	Uji f
(Constant)	6.963	.346		
<i>Current Ratio</i>	.178	.867		
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2.329	.004		
<i>Total Assets Turnover</i>	-50.095	.031		
<i>Return on Investment</i>	94.619	.225		
<i>Earnings Per Share</i>	.011	.634		
			.156	.008

Sumber: olah data SPSS oleh peneliti (2024)

$$Y = 6.963 + 0.178X1 + 2.329X2 - 50.095X3 + 94.619X4 + 0.011X5$$

Keterangan:

- X1 = *Current Ratio*
 X2 = *Debt to Equity Ratio*
 X3 = *Total Assets Turnover*
 X4 = *Return on Investment*
 X5 = *Earnings Per Share*
 Y = *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi linier berganda yang tercantum pada tabel di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Nilai constant (α) sebesar 6,963, yang menandakan bahwa apabila keseluruhan variabel independen (CR, DER, TATO, ROI, dan EPS) tidak memberikan kontribusi apa pun atau bernilai nol, maka variabel dependen (*return saham*) mempunyai besaran nilai sebesar 6,963.

2. Nilai CR yang diperoleh dari Koefisien regresi sebesar 0,178, yang menandakan bahwa tiap penambahan 1 angka akan berimbas pada penambahan *return* saham sebesar 0,178, dalam anggapan variabel lain tidak mengalami perubahan atau bernilai nol.
3. Nilai DER yang diperoleh dari koefisien regresi sebesar 2,329, yang menandakan bahwa tiap penambahan 1 angka akan berimbas pada penambahan *return* saham sebesar 2,329, dalam anggapan bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau bernilai nol.
4. Nilai TATO yang diperoleh dari koefisien regresi sebesar -50,095, yang menandakan bahwa tiap penambahan 1 angka akan berimbas pada penurunan *return* saham sebesar 50,095, dalam anggapan variabel lain tidak mengalami perubahan atau bernilai nol.
5. Nilai ROI yang diperoleh dari koefisien regresi sebesar 94,619, yang menandakan bahwa tiap penambahan 1 angka akan berimbas pada penambahan *return* saham sebesar 94,619, dalam anggapan variabel lain tidak mengalami perubahan atau bernilai nol.
6. Nilai EPS yang diperoleh dari koefisien regresi sebesar 0,011, yang menandakan tiap penambahan 1 angka akan berimbas pada penambahan *return* saham sebesar 0,011, dalam anggapan variabel lain tidak mengalami perubahan atau bernilai nol.

Hasil pengujian uji R² melalui tabel di atas, secara keseluruhan variabel independen (CR, DER, TATO, ROI dan EPS) dalam memaparkan perubahan *return* saham ialah sebesar 15,6%, yang didapatkan melalui nilai adjusted R square sejumlah 0,156. Sedangkan, sisanya yaitu 84,4%, disebabkan oleh aspek-aspek lainnya yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini. Lalu hasil pengujian uji f, didapatkan bahwa besaran nilai sig sejumlah $0,008 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang terbentuk dapat dipergunakan untuk memperkirakan *return* saham, karena terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen (CR, DER, TATO, ROI, dan EPS) pada variabel dependen (*return* saham). Hasil pengujian uji T pada tabel di atas, maka didapatkan besaran nilai sig untuk setiap variabel yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* (X1) mendapatkan besaran nilai signifikan sejumlah $0,867 > 0,05$. Dengan demikian maka didapati sebuah kesimpulan bahwa H1 ditolak. Kesimpulan ini menandakan bahwasanya tidak terdapat pengaruh signifikan Current ratio pada *return* saham.
2. Variabel *debt to equity ratio* (X2) mendapatkan besaran nilai signifikan sejumlah $0,004 < 0,05$. Dengan demikian maka didapati sebuah kesimpulan bahwa H2 diterima. Kesimpulan ini menandakan bahwasanya terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan debt to equity ratio pada *return* saham.

3. Variabel *total assets turnover* (X3) mendapatkan besaran nilai signifikan sejumlah $0,031 < 0,05$. Dengan demikian maka didapati sebuah kesimpulan bahwa H3 ditolak. Kesimpulan ini menandakan bahwasanya terdapat suatu pengaruh negatif dan signifikan total assets turnover pada *return* saham.
4. Variabel *return on investment* (X4) mendapatkan besaran nilai signifikan sejumlah $0,225 > 0,05$. Dengan demikian maka didapati sebuah kesimpulan bahwa H4 ditolak. Kesimpulan ini menandakan bahwasanya tidak terdapat pengaruh signifikan *return on investment* pada *return* saham.
5. Variabel *earnings per share* (X5) mendapatkan besaran nilai signifikan sejumlah $0,634 > 0,05$. Dengan demikian dapat didapati sebuah kesimpulan bahwa H5 ditolak. Kesimpulan ini menandakan bahwasanya tidak terdapat pengaruh signifikan *earning per share* pada *return* saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *current ratio* pada *return* saham

Hasil pengujian pada penelitian, didapatkan nilai koefisien regresi *current ratio* sejumlah 0,178 (positif) bersamaan dengan besaran nilai signifikan sejumlah 0,867, yang tingkatan angkanya lagi besar perbandingannya dari 0,05. Perihal ini menandakan bahwasanya tidak terdapat suatu pengaruh signifikan *current ratio* pada *return* saham, yang berarti H1 ditolak. Ketidaksignifikan ini mengindikasikan bahwa perubahan CR baik besar maupun kecil tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023. Dengan kata lain, investor tidak menjadikan besar kecilnya CR sebagai sinyal utama investor dalam membuat sebuah keputusan terkait investasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023 (Dura & Vionitasari, 2020). Pemaparan hasil tersebut seiringan dengan hasil penelitian sebelumnya sekaligus memperkuat temuannya (Dura & Vionitasari, 2020) dan (Anggreni & Efendi, 2023) yang mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat suatu pengaruh signifikan CR pada *return* saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* pada *return* saham

Hasil pengujian pada penelitian, didapatkan nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sejumlah 2,329 (positif) bersamaan dengan besaran nilai signifikan sejumlah 0,004, yang tingkatan angkanya lagi kecil perbandingannya dari 0,05. Perihal ini menandakan bahwasanya terdapat suatu pengaruh signifikan *debt to equity ratio* pada *return* saham, yang berarti H2 diterima. Pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tiap kenaikan DER akan berbarengan juga dengan kenaikan *return* saham. Temuan ini mencerminkan bahwa

perusahaan subsektor telekomunikasi memerlukan tambahan modal dari pihak kreditur untuk mendukung kegiatan operasionalnya, karena keterbatasan modal sendiri. Bila perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya dengan efektif untuk menghasilkan *return* (keuntungan) secara maksimal, maka hal ini akan memperbesar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Kondisi ini menyebabkan peningkatan tingkat kepercayaan serta mendorong minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, yang kemudian berakhir mengakibatkan perubahan kenaikan harga dan *return* saham. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat mengirimkan sinyal yang positif kepada investor, selama perusahaan mampu menggunakannya secara efektif untuk meraih keuntungan (Firmansyah & Yovita, 2023). Oleh karena itu, DER dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023 (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Pemaparan hasil tersebut seiringan dengan hasil penelitian sebelumnya sekaligus memperkuat temuannya (Telaumbanua et al., 2021) dan (Eviyenti, 2021) yang mengungkapkan bahwasannya terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan DER pada *return* saham.

Pengaruh *total assets turnover* pada *return* saham

Hasil pengujian pada penelitian, didapatkan nilai koefisien regresi *total assets turnover* sejumlah -50.095 (negatif) bersamaan dengan besaran nilai signifikan sejumlah 0,031, yang tingkatan angkanya lagi kecil perbandingannya dari 0,05. Perihal ini menandakan bahwasanya terdapat suatu pengaruh negatif dan signifikan *total assets turnover* pada *return* saham, yang berarti H3 ditolak. Pengaruh negatif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan TATO, maka akan menurunkan *return* saham. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan mempunyai besaran aset yang besar, namun tidak dapat mengoptimalkan asetnya dengan efektif sehingga terjadi penimbunan aset yang disebabkan oleh perputaran aset yang lambat. Perputaran aset yang lambat ini akan memberikan sinyal negatif kepada investor, karena perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023 dinilai tidak mampu menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan sehingga mengakibatkan penurunan kinerja laporan keuangan perusahaan (Kharismiati & Susanti, 2023). Penurunan kinerja laporan keuangan perusahaan akan mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan serta minatnya untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, yang kemudian berakhir mengakibatkan perubahan penurunan harga dan *return* saham. Dengan demikian, TATO bisa menjadi sinyal yang relevan untuk investor dalam membuat pengambilan keputusan berinvestasi. Pemaparan hasil tersebut seiringan dengan hasil penelitian sebelumnya sekaligus memperkuat temuannya (Aryaputra & Kaluge, 2023) dan (Firda & Satrio, 2020) yang

mengungkapkan bahwasanya terdapat suatu pengaruh negatif dan signifikan TATO pada *return* saham.

Pengaruh *return on investment* pada *return* saham

Hasil pengujian pada penelitian, didapatkan nilai koefisien regresi *return on investment* sejumlah 94,619 (positif) bersamaan dengan besaran nilai signifikan sejumlah 0,225, yang tingkatan angkanya lagi besar perbandingannya dari 0,05. Perihal ini menandakan bahwasanya tidak terdapat pengaruh signifikan *Return on Investment* pada *return* saham, yang berarti H4 ditolak. Ketidaksignifikan ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan bersih) dari kegiatan investasinya sehingga investor menganggap bahwa kinerja perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023 kurang baik. Kinerja perusahaan kurang baik ini menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan para investor serta menurunkan minatnya untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, yang kemudian berakhir mengakibatkan perubahan penurunan harga dan *return* saham (Kandami et al., 2022). Dengan demikian, ROI belum tidak menjadi sinyal utama bagi investor dalam membuat pengambilan keputusan berinvestasi. Pemaparan hasil tersebut seiringan dengan hasil penelitian sebelumnya sekaligus memperkuat temuannya (Maulidah, 2021) dan (Kandami et al., 2022) yang mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat suatu pengaruh signifikan ROI pada *return* saham.

Pengaruh *earnings per share* pada *return* saham

Hasil pengujian pada penelitian, didapatkan nilai koefisien regresi *earning per share* sejumlah 0,011 (positif) bersamaan dengan besaran nilai signifikan sejumlah 0,634, yang tingkatan angkanya lagi besar perbandingannya dari 0,05. Perihal ini menandakan bahwasanya tidak terdapat suatu pengaruh signifikan *earning per share* pada *return* saham, yang berarti H5 ditolak. Ketidaksignifikan ini mengindikasikan bahwa perubahan EPS (kecil atau besar) tidak dapat mempengaruhi *return* saham. Kondisi ini terjadi karena investor tidak hanya melihat data perolehan laba saja untuk mendapatkan *return* saham, tetapi juga memperhitungkan faktor lain yang dapat berpotensi mempengaruhi besaran *return* saham (Mulyanti & Randus, 2021). Dengan kata lain, meskipun EPS mencerminkan profitabilitas per lembar saham, namun nilai EPS yang besar atau kecil belum tentu memberikan sinyal yang relevan (positif atau negatif) kepada investor untuk membuat pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023. Pemaparan hasil tersebut seiringan dengan hasil penelitian sebelumnya sekaligus memperkuat temuannya (Puspitasari, 2023) dan (Mulyanti & Randus, 2021) yang mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat suatu pengaruh signifikan EPS pada *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan pembahasan pada penelitian ini mengindikasikan bahwasanya terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan *debt to equity ratio* pada return saham perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023 dan terdapat pengaruh suatu negatif dan signifikan *total assets turnover* pada return saham perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023. Sementara, *current ratio*, *return on investment*, dan *earnings per share* tidak terdapat suatu pengaruh signifikan pada return saham perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020-2023.

REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pada periode rentan waktu (2020-2023) dan variabel yang digunakan. Variabel yang dilibatkan hanya terbatas pada CR, DER, TATO, ROI, dan EPS, yang mana dari semua variabel dalam mempengaruhi return saham hanya sejumlah 15,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi variabel di luar penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode waktu penelitian dan menggunakan variabel rasio keuangan lain atau variabel diluar rasio keuangan yaitu IHSG sebagai variabel moderasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah ketika variabel rasio keuangan mengindikasikan positif maka akan tetap memberikan pengaruh positif juga pada return saham atau tidak ketika kondisi IHSG turun atau naik.

REFERENSI

- Alfian, Y., & Indah, N. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, ATO, dan DER terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama Pandemi Covid-19. *MES Management Journal*, 2(1), 72–76. <https://otomotif.bisnis.com/>
- Angelia, V. D., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 547–557. <https://journal.drafpublisher.com/index.php/ijesm/article/view/61/75>
- Anggreni, N. P. C., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Total Assets Growth, Current Ratio, Total Assets Turnover dan Price To Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2461–0585), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5341>
- Apriani, S. S., & Komariah, S. (2022). Holiday effect di Bursa Efek Indonesia, di Bursa Efek Amerika dan di Bursa Efek Jepang sebelum, sesaat dan sesudah pandemi covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2339–2352. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2702>

- Aryaputra, F., & Kaluge, D. (2023). Pengaruh Debt Ratio, Total Asset Turnover, dan Current Ratio terhadap Return Saham Sektor Infrastruktur Tahun 2015-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(2), 343–353. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.2.15>
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.372>
- Dewi, I. G. A. M. P., Marta, I. N. G., & Artini, N. R. (2023). Pengaruh Rasio Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Return On Equity dan Net Interest Margin terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(2), 93–112. <https://doi.org/10.47532/jis.v6i2.830>
- Dewi, N. L. Y. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham. *PaulusJournalofAccounting (PJA)*, 2(2715–7474), 40–56. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1494>
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116–127. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633>
- Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi>
- Eviyenti, N. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 6(2), 56–66. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i2.78>
- Firda, A., & Satrio, B. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(Vol 8 No 5 (2019): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2191>
- Firmansyah, R., & Yovita, L. (2023). Pengaruh Firm Size, Financial Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2017-2022). *Article Information. JEKOBS*, 2(4), 223–234. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS>
- Ghozali, Prof. Dr. I. M. C. (2020). *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Yoga Permata.
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(Vol. 2 No. 1 (2021): Juli 2021), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>

- Habibah, U., & Heruwanto, J. (2023). Kinerja Keuangan dalam Mempengaruhi Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 3(02), 181–190. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v3i02.505>
- Hikmawati, M. M., Dwi Lestari, H., & Rizky Herawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Pangan. *Jurnal Ekobistek*, 397–402. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.445>
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 13(Vol 13 No 1 (2021)), 148–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>
- Kandami, F. F., Andriati, H. N., & Matani, C. D. (2022). Pengaruh earnings, arus kas, ukuran perusahaan, ROI, dan DER terhadap return saham. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 124–133. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/22100>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. edisi revisi* (stephen renaldy, Ed.; ed. Rev. cet. 12.). Rajawali Pers.
- Kharismiati, & Susanti, R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham dengan Suku Bunga Bank sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Periode tahun 2017-2021). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(Vol. 4 No. 3 (2023): Jurnal Cahaya Mandalika), 1311–1331. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.2028>
- Ksei.co.id. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2024_v3.pdf
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Maulidah, A. (2021). Pengaruh ROE, ROI, EPS, DAN MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(2715–9094), 1–11. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/view/655>
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019. *LAND JOURNAL*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1031>
- Mustofa, I., & Nurfadillah, M. (2021). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Research*, 2(Vol 2 No 2 (2021): Borneo Student Research), 1460–1468. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1959/854>
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, dan TATO terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Puspitasari, D. A. (2023). Pengaruh Operating Cash Flow, MVA, EVA, ROI, dan EPSTerhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2019-2021). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2807-4238), 8710-8723. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 239-254. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26605>

Ramadhanti, J. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Subsektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.33087/sms.v3i2.108>

Sulaiman, S., & Suriawinata, I. S. (2020). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Risiko Saham terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 90-107. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.343>

Sumatriani, Jamaluddin, & Septiani, D. P. (2023). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Net Profit Margin on Stock Returns. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 7(2), 240-256. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6688>

Susanto, M., Christin, F., Napitupulu, F., Prima Indonesia, U., & Pelita Harapan Medan, U. (2023). The Influence of Fundamental Analysis on Stock Returns in Indonesian Capital Market (Study of Consumer Goods Industry Sector Companies in 2018-2021). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.1821>

Telaumbanua, N., Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 72-85. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i1.1187>

Wahyudi, M., & Deitiana, T. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 155-162. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.940>

Wulan, F. V. M., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Journal Of Social Science Research*, 3(Vol. 3 No. 5 (2023): Innovative: Journal of Social Science Research), 3249-3265. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5253>